



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 10 No. 5 (2023), pp.1555-1568

DOI: 10.15408/sjsbs.v10i5.34724



<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>

Partisipasi Masyarakat dalam Program Revitalisasi Pasar Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam*

Muhamad Afandi Fitra¹, Asrinaldi², Andri Rusta³

Universitas Andalas Padang



[10.15408/sjsbs.v10i5.34724](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i5.34724)

Abstract

Revitalization programs necessitate community involvement for their efficacy. In the case of the Padang Lua Market revitalization, community engagement plays a pivotal role in its success. This study seeks to identify and elucidate the various forms of community participation in the Padang Lua Market revitalization and to analyze the underlying reasons driving community involvement in this endeavor. Utilizing a qualitative approach and employing the case study method, this research draws upon Sastropoetro Santoso's framework on forms of community participation in development and Cohen and Uphoff's theory concerning considerations of community participation in development. The study reveals that the community engages in multiple forms of participation, encompassing the sharing of ideas, labor, skills, resources, and financial contributions, all contributing significantly to the revitalization of the Padang Lua Market. However, the study also highlights variations in the intensity of community participation across these five forms, with a pronounced inclination towards formal channels due to their accessibility.

Keywords: Society Participation; Market Revitalization; Padang Lua

Abstrak

Program revitalisasi, khususnya, memerlukan keterlibatan komunitas untuk keberhasilannya. Dalam kasus revitalisasi Pasar Padang Lua, keterlibatan masyarakat memainkan peran penting dalam keberhasilannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan berbagai bentuk partisipasi masyarakat dalam revitalisasi Pasar Padang Lua serta menganalisis alasan mendasar yang mendorong keterlibatan masyarakat dalam upaya ini. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini merujuk pada kerangka kerja Sastropoetro Santoso tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan teori Cohen dan Uphoff tentang pertimbangan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa masyarakat terlibat dalam berbagai bentuk partisipasi, mencakup berbagai gagasan, tenaga kerja, keterampilan, sumber daya, dan kontribusi keuangan, yang semuanya berkontribusi secara signifikan pada revitalisasi Pasar Padang Lua. Namun, penelitian ini juga menyoroti variasi dalam intensitas partisipasi masyarakat dalam lima bentuk tersebut, dengan kecenderungan yang nyata menuju saluran formal karena ketersediaan akses.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat; Revitalisasi Pasar; Nagari Padang Lua

*Diterima: 21 Juni 2023, Revisi: 27 Juli 2023, Diterbitkan: 30 Oktober 2023

¹ **Muhamad Afandi Fitra** adalah lulusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

² **Asrinaldi** adalah dosen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

³ **Andri Rusta** adalah Dosen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Email: arusta@soc.unand.id

A. PENDAHULUAN

Pemerintah memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan kebijakan yang bertujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat. Salah satu kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi dan menjadi pusat kegiatan masyarakat adalah pasar.⁴ Pasar merupakan area tempat jual beli barang dengan penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai Pusat Perbelanjaan, Pasar Tradisional, Pertokoan, Mall, Plaza, Pusat Perdagangan maupun sebutan lainnya.⁵ Pasar menjadi pusat aktivitas sebagian besar masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan maupun kebutuhan hidup lainnya.⁶ Saat ini, perkembangan pasar sangat pesat hampir di setiap daerah. Masing-masing daerah berlomba untuk menjadikan kawasan pasar sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam bentuk retribusi.⁷ Selain menjadi pusat kegiatan masyarakat, pasar juga bisa menjadi penilaian perkembangan perekonomian suatu daerah. Jika pasar memiliki pembangunan yang baik, fasilitas yang mumpuni maka suatu daerah bisa dikatakan memiliki perkembangan perekonomian yang baik.

Menurut bentuk fisik, pasar dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan pasar yang memakai pola manajemen yang sangat sederhana dengan ciri-cirinya terdapat tawar-menawar harga antara penjual dan pembeli, setiap pedagang mempunyai satu jenis usaha, kenyamanan dan keamanan pembeli kurang diperhatikan, serta penjual dan pembeli berasal dari kalangan menengah ke bawah pasar Sedangkan pasar modern merupakan pasar yang memakai pola manajemen modern, dengan ciri-ciri setiap barang mempunyai label harga dan tidak bisa dilakukan tawar-menawar, kenyamanan dan keamanan pembeli menjadi prioritas utama, serta pedagang dan konsumen berasal dari kalangan menengah ke atas.⁸

Seiring perkembangan zaman, pasar modern membuat keberadaan pasar tradisional menjadi kurang vital di mata masyarakat, utamanya bagi masyarakat kelas ekonomi menengah ke atas. Meskipun begitu hal yang demikian tidak berlaku untuk masyarakat dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, di mana keberadaan pasar tradisional masih sangat diperhitungkan. Hal ini terjadi karena perbedaan harga antara pasar tradisional dan pasar modern, selain itu pasar tradisional masih mengedepankan kerja sama dan tawar menawar yang sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia. Mengingat pasar tradisional masih vital dalam menunjang

⁴ Rahma Angraeni, Teguh Yuwono, and Priyatno Harsasto. "Partisipasi Masyarakat Dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Studi Kasus: Pasar Sampangan Kota Semarang." *Journal of Politic and Government Studies* 5, no. 04 (2016): 51-60.

⁵ Pasal 1 Ayat (1) Peraturan Presiden No 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern

⁶ Ucang Sukriswanto. "Analisis Kelayakan Partisipasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan". Master Tesis: Universitas Diponegoro (2012)

⁷ Maria Palupi Sandharini, and Afular Marom. "Partisipasi Masyarakat Dalam Revitalisasi Pasar Peterongan Di Kota Semarang." *Journal of Public Policy and Management Review* 5, no. 3 (2016): 233-247

⁸ Andi Sultan. "Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15 (1) (2019)

perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, maka dari itu diperlukan adanya revitalisasi pasar tradisional untuk memberikan fasilitas umum yang nyaman bagi masyarakat.

Secara umum revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan atau kawasan melalui pembangunan kembali suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan tersebut.⁹ Proses revitalisasi tidak hanya membutuhkan peran pemerintah saja, dibutuhkan juga partisipasi dari masyarakat serta pedagang untuk menyukseskan pelaksanaan revitalisasi pasar. Laretna menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan revitalisasi diperlukan adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, namun keterlibatan yang dimaksud ialah masyarakat ikut terlibat dalam semua proses revitalisasi karena yang mengetahui kondisi daerah dan yang akan menikmati hasil revitalisasi tentu masyarakat sendiri.¹⁰ Menurut Rowe dan Frayer partisipasi masyarakat merupakan proses konsultasi dan keterlibatan masyarakat dalam penyusunan agenda, pengambilan keputusan dan membentuk kebijakan.¹¹ Pada dasarnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan harus dilandaskan pada tiga unsur, yaitu: (1) adanya tanggung jawab, (2) kesediaan memberikan sumbangan untuk mencapai tujuan kelompok, (3) kesediaan mereka terlibat di dalam kelompok.¹²

Untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program revitalisasi cenderung sulit. Dalam pelaksanaan revitalisasi pasar tradisional masyarakat dan pemerintah sering terjadi perbedaan pendapat. Bahkan masyarakat protes saat akan dilakukan revitalisasi pasar karena masyarakat takut ketika dilaksanakannya revitalisasi, pasar mereka akan mengalami penurunan omset dan pasar menjadi sepi pembeli. Berbeda halnya dengan revitalisasi Pasar Padang Lua, masyarakat mengambil peran agar program revitalisasi bisa berjalan dengan lancar. Revitalisasi Pasar Padang Lua ini timbul dari inisiatif masyarakat dan pengguna pasar. Hal ini didasari oleh keresahan masyarakat melihat keadaan pasar yang selalu mengalami kemacetan dan keruwetan selama bertahun-tahun lamanya.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kemacetan di Pasar Padang Lua. Pertama, banyaknya kendaraan tidak tertib berlalu lintas dengan menyelonong maju saat kendaraan lainnya berada dalam antrean kemacetan. Kedua, sebagian besar pedagang sayur berdagang di sepanjang pintu masuk pasar. Ketiga, banyaknya angkutan umum (oplet) berhenti di depan pasar untuk menaikkan dan menunggu

⁹ Pasal 1 Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan

¹⁰ Gantira Christiady, and Mussadun Mussadun. "Faktor-faktor yang Menghambat Upaya Pemerintah dalam Merevitalisasi Sungai Cikapundung Kota Bandung." *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota* 10, no. 1 (2014): 11-21.

¹¹ Azhar, Fikri. "Partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya." *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* 3, no. 2 (2015).

¹² Nur Rahmawati Sulistiyori, Rudi Saprudin Darwis, and Arie Surya Gutama. "Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (2016): 414-414.

penumpang. Keempat, sedikitnya petugas lalu lintas yang bekerja mengatasi kemacetan.¹³ Kemacetan dan keruwetan ini telah menyebabkan lambatnya perputaran roda ekonomi. Belum lagi kemacetan dan keruwetan ini membuat suasana di Pasar Padang Lua menjadi semakin tidak kondusif bagi pembeli, pedagang dan orang yang lewat di sepanjang Pasar Padang Lua. Masyarakat menginginkan Pasar Padang Lua terbebas dari keruwetan dan kemacetan tersebut.

Dalam revitalisasi Pasar Padang Lua dibentuk tim revitalisasi yang berisikan masyarakat Padang Lua dari berbagai latar belakang. Tim revitalisasi ini dibentuk berdasarkan surat dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Agam mengeluarkan surat bernomor 511/1348/Perindagkopukm/P.1/X-2021 dengan lampiran 1 berkas tentang Surat Keputusan Tim Pengembangan dan Revitalisasi. Tugas dari tim revitalisasi ini yaitu melakukan inventarisasi kondisi fisik pasar Nagari Padang Lua secara detail dan terukur, melakukan kajian dan analisis terhadap persoalan dan kendala pelaksanaan revitalisasi, dan menyusun desain atau gambar rencana rehab pasar.

Tabel 1. Tim Revitalisasi Pasar Padang Lua

Nama	Unsur/Instansi	Kedudukan
Asisten Perekonomian dan Pembangunan	Sekda Kabupaten Agam	Pengarah
Kepala Dinas PPKUKM	Dinas PPKUKM	Penanggung Jawab
Kabid Pasar Dinas PPKUKM	Dinas PPKUKM	Wakil Penanggung Jawab
Camat Banuhampu	Camat Banuhampu	Koordinator
Wali Nagari Padang Lua	Nagari Padang Lua	Wakil Koordinator
Abdul Aziz	Masyarakat	Ketua
Alfan Miko	Masyarakat	Wakil
Rafdinal	Masyarakat	Wakil
Guswardi	Masyarakat	Wakil
Rio Andana	Sekretaris Nagari	Sekretaris
Jufri	Masyarakat	Anggota
Toni Darman	Masyarakat	Anggota
Withman	Wakil KAN	Anggota
Ade Maulia	Ketua Pengelola Pasar Padang Lua	Anggota
Romi Delfiano	Masyarakat	Anggota

Sumber: Surat dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Agam

Dalam revitalisasi Pasar Padang Lua masyarakat telah melakukan beberapa langkah-langkah untuk menyukseskan program revitalisasi, salah satunya dilakukan dalam operasi lancar. Operasi lancar ini dilakukan agar kemacetan yang telah terjadi bertahun-tahun di Pasar Padang Lua dapat teratasi. Dalam operasi lancar ini melibatkan pengelola pasar dan masyarakat Nagari Padang Lua. Pengelola pasar

¹³ Novitri Selvia. "Menguak Kemacetan Jalan Pasa Padanglua". Padek, Juni 11, 2022 <https://padek.jawapos.com/opini/09/02/2022/menguak-pemicu-kemacetan-jalanpasapadanglua/>

bersama masyarakat menertibkan lalu lintas dengan bermodalkan megafon dan menyerukan agar pedagang sayuran tidak lagi menggelar dagangannya di pinggir jalan. Selain itu masyarakat dan pengelola pasar juga menertibkan angkutan umum dan mobil pribadi yang parkir sembarangan. Partisipasi masyarakat dalam program revitalisasi Pasar Padang Lua terkhusus operasi lancar ini bisa dikatakan berhasil. Jalan sepanjang 2 km di depan Pasar Padang Lua biasanya harus ditempuh dalam waktu 30-45 menit, namun semenjak adanya operasi lancar dengan melibatkan masyarakat jalan tersebut bisa di tempuh dalam waktu 5-10 menit saja.¹⁴ Meski masih ada oplet yang berhenti dan mobil pribadi yang parkir di bahu jalan, namun kendaraan yang lewat di depan Pasar Padang Lua masih bisa melaju dengan lancar.

Hal ini menjadi menarik untuk diteliti dan ditelaah kembali ketika partisipasi masyarakat dalam revitalisasi Pasar Padang Lua bisa membuat Pasar Padang Lua menjadi terbebas dari kemacetan yang telah terjadi bertahun-tahun. Partisipasi masyarakat tentu menjadi point plus dalam revitalisasi Pasar Padang Lua karena masyarakatlah yang mengetahui kondisi dan permasalahan daerahnya sendiri.¹⁵ Peneliti melihat keberhasilan masyarakat dalam mengatasi kemacetan di Pasar Padang Lua ini dikarenakan masyarakat menjadi inisiator dan langsung membantu untuk menyukseskan program revitalisasi. Masyarakat menyadari bahwa partisipasi dalam revitalisasi pasar merupakan tanggung jawab terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup. Berdasarkan fenomena tersebut maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam revitalisasi Pasar Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam? Apa yang menjadi latar belakang masyarakat berpartisipasi dalam revitalisasi Pasar Padang Lua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam?

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu masyarakat Nagari Padang Lua dan Pemerintah Nagari Padang Lua. Teknik pemilihan informan dilakukan menggunakan snowball sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Informan penelitian ini berjumlah 22 orang dari masing-masing Jorong di Padang Lua yaitu Jorong Padang Lua I, Jorong Padang Lua II, Jorong Salimpariak dan Jorong Bintungan.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Revitalisasi Revitalisasi Pasar Padang Lua menarik karena di dalamnya terdapat partisipasi masyarakat. Partisipasi merupakan ihwal penting dalam penyelenggaraan pemerintahan, terutama dalam menjalankan pemerintahan pada tingkat terkecil, yang langsung berhadapan dengan masyarakat. Adanya partisipasi

¹⁴ Eko Yanche Edrie. "Kejutan di Jalur Padangluar: Sabtu Minggu Kini Lancar, kok Bisa?". Khazminang, Juni 06, 2022, <https://khazminang.id/kejutan-di-jalur-padangluar-sabtu-minggukini-lancar-kok-bisa#acomment>

¹⁵ Hakim, Lukmanul. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang." *Jurnal Politikom Indonesia* 2, no. 2 (2017): 43-43.

dalam penyelenggaraan pemerintahan dasar akan menguatkan jalannya pemerintahan hingga ke pusat, sebab jalannya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah akan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pemerintah seharusnya bisa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimilikinya bersama dengan lingkungannya, sehingga dapat menjadi suatu bagian integral dan menjadi subyek yang dominan dalam menentukan keberhasilan dalam suatu daerah. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwasanya masyarakat harus diberi kepercayaan serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam memajukan daerahnya. Salah satunya dapat dilihat dalam revitalisasi Pasar Padang Lua.

Dalam revitalisasi Pasar Padang Lua masyarakat menjadi inisiator dan langsung membantu untuk menyukseskan program revitalisasi. Hal ini didasari oleh keresahan masyarakat melihat keadaan pasar yang selalu mengalami kemacetan dan keruwetan selama bertahun-tahun lamanya. Kemacetan dan keruwetan ini telah menyebabkan lambatnya perputaran roda ekonomi. Belum lagi kemacetan dan keruwetan ini membuat suasana di Pasar Padang Lua menjadi semakin tidak kondusif bagi pembeli, pedagang dan orang yang lewat di sepanjang Pasar Padang Lua. Partisipasi masyarakat dalam revitalisasi Pasar Padang Lua ini dapat berupa partisipasi secara langsung maupun tidak. Partisipasi langsung berupa partisipasi pemikiran, tenaga dan keahlian. Sedangkan partisipasi tidak langsung berupa partisipasi barang dan uang. Selain ingin melihat bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, penelitian ini juga berupaya melihat latar belakang masyarakat dalam berpartisipasi melalui enam point pertimbangan yaitu (1) Prakarsa dalam berpartisipasi; (2) Motivasi masyarakat dalam berpartisipasi; (3) Jalur partisipasi masyarakat; (4) Saluran partisipasi masyarakat; (5) Kelangsungan partisipasi masyarakat; (6) Kewenangan dan efektivitas partisipasi.

1. Analisis Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Revitalisasi Pasar Padang Lua

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan menurut Sastropoetro Santoso dibagi menjadi lima yaitu; (1) Pikiran; (2) Tenaga; (3) Keahlian; (4) Barang; (5) Uang.¹⁶ Partisipasi pikiran erat kaitannya dengan partisipasi dengan sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program, maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Partisipasi pemikiran merupakan partisipasi pada level pertama di mana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk mencapai suatu yang diinginkan.

Pada tahun 2020 munculah ide dari masyarakat Padang Lua terutama yang selalu berinteraksi dengan pasar untuk merevitalisasi kondisi Pasar Padang Lua untuk mengatasi kemacetan dan kesemrawutan. Pada waktu itu kondisi kemacetan dan keruwetan di Pasar Padang Lua tidak bisa ditoleransi lagi. Masyarakat Padang Lua

¹⁶ Sastropoetro Santoso. Partisipasi, Komunitas, Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional. (Bandung: Alumni, 1986)

menyampaikan aspirasinya tersebut kepada pengelola Pasar Padang Lua. Kemudian pengelola pasar menyampaikan aspirasi dari masyarakat ini ke Pemerintah Nagari Padang Lua agar bisa dibahas dalam rapat. Dengan adanya inisiatif dari masyarakat ini Pemerintah Nagari Padang Lua langsung mengadakan rapat yang melibatkan seluruh unsur masyarakat Padang Lua. Dalam rapat tersebut diputuskan untuk merevitalisasi pasar, masyarakat sepakat untuk membangun los sayur terlebih dahulu karena 80% pedagang di Pasar Padang Lua merupakan pedagang sayur.

Rapat untuk pembangunan los sayur dua tingkat ini dilaksanakan sebanyak tiga kali, yaitu (1) rapat perencanaan, (2) rapat anggaran dan pengerjaan, (3) rapat evaluasi. Dalam ketiga rapat tersebut masyarakat selalu dilibatkan dan berpartisipasi lewat pemberian ide dan pendapat. Dalam rapat perencanaan masyarakat sepakat untuk pembangunan los sayur dibuat dua tingkat untuk efisiensi lahan. Sedangkan dalam rapat anggaran dan pengerjaan masyarakat sepakat untuk menggunakan uang hasil retribusi Pasar Padang Lua dan pembangunan los sayur dua tingkat diserahkan kepada CV. Indah Constuksi. Terakhir dalam rapat evaluasi masyarakat berpendapat setelah pembangunan los sayur dua tingkat pasar lebih bersih dan tertata dengan rapi. Namun, masih ada beberapa kendala seperti masih banyak pedagang yang belum tertampung serta los-los lainnya juga perlu diperbaiki. Akhirnya masyarakat bersama-sama dalam rapat memutuskan untuk melanjutkan revitalisasi ke tahap II.

Dalam revitalisasi Pasar Padang Lua tahap II rapat sudah diadakan sebanyak dua kali. Rapat pertama diperuntukkan untuk membahas pembentukan tim revitalisasi. Dalam rapat tersebut masyarakat sepakat untuk menunjuk tokoh-tokoh di Nagari Padang Lua untuk mengisi keanggotaan tim revitalisasi. Sedangkan dalam rapat kedua diperuntukkan untuk penentuan tujuan revitalisasi tahap II. Pada waktu itu masyarakat sepakat dalam revitalisasi Pasar Padang Lua tahap II untuk memperbaiki seluruh bangunan pasar Padang Lua serta mengatur penataan dan mengurai kemacetan Pasar Padang Lua.

Tim revitalisasi Pasar Padang Lua bertugas untuk mengumpulkan aspirasi dari masyarakat serta membuat konsep dari aspirasi masyarakat tersebut. Tim ini menyelesaikan master plan revitalisasi Pasar Padang Lua tahap II pada awal tahun 2022. Dalam master plan yang telah dibuat tim revitalisasi mengkonsepkan Pasar Padang Lua menjadi pasar tradisional modern dimana tata ruang dalam pasar akan diatur sedemikian rupa. Setelah master plan selesai tim revitalisasi mengadakan pertemuan dengan Bupati Kabupaten Agam Andri Warman. Tim ini melakukan presentasi mengenai konsep sekaligus memintak dukungan dari Bupati Agam untuk menyukseskan rencana revitalisasi Pasar Padang Lua. Dari sudut pandang Bupati Kabupaten Agam kegiatan revitalisasi yang dilakukan masyarakat Padang Lua sangat bernilai positif, Bupati Agam sangat mendukung kegiatan revitalisasi ini dapat berjalan dengan lancar. Bupati Kabupaten Agam menyebutkan revitalisasi Pasar Padang Lua akan bisa teratasi apabila komit dan konsisten bersama seluruh komponen terkait dalam menangani persoalan tersebut. Salah satu komitmen Bupati Agam yang terlihat dalam revitalisasi Pasar Padang Lua yaitu dalam pembentukan tim revitalisasi. Pada tanggal 19 Oktober 2021 Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Agam mengeluarkan surat bernomor 511/1348/Perindagkopukm/ P.1/X-

2021 dengan lampiran 1 berkas tentang Surat Keputusan Tim Pengembangan dan Revitalisasi pasar tersebut, dengan arti kata Bupati Agam Dr. Andri Warman telah membentuk tim dengan Keputusan Bupati Agam Nomor 422 tahun 2021.

Tim revitalisasi juga melakukan pertemuan dengan anggota DPR-RI Andre Rosiade untuk meminta dukungan dan menjembatani pertemuan dengan PT. KAI. Hal ini dikarenakan tanah di Pasar Padang Lua merupakan aset dari PT. KAI. Sebelum dilakukan pembangunan secara menyeluruh harus ada kejelasan status tanah dengan PT. KAI terlebih dahulu. Dari sisi Andre Rosiade sebagai anggota DPR RI dari daerah pemilihan Sumatera Barat pelaksanaan revitalisasi Pasar Padang Lua ini sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan Pasar Padang Lua merupakan pasar sayur terbesar di Sumatera Barat. Pasar Padang Lua tidak hanya mencukupi kebutuhan sayur untuk Provinsi Sumatera Barat namun juga untuk Provinsi Riau, Kepulauan Riau, Jambi hingga ke negara Singapura. Andre Rosiade menilai kemacetan Pasar Padang Lua sangat merugikan perekonomian. tidak hanya perekonomian di wilayah Kabupaten Agam akan tetapi ekonomi Sumatera Barat secara keseluruhan. Andre Rosiade menginginkan semua pihak bisa kompak dan duduk bersama untuk menyukseskan revitalisasi Pasar Padang Lua ini.

Pada waktu dilakukan pertemuan pihak PT. KAI yang diwakili Kepala PT. KAI Divre II Sumatera Barat sepakat untuk membantu revitalisasi Pasar Padang Lua. Pihak PT. KAI akhirnya bersepakat dengan Bupati Agam untuk pengelolaan aset secara satu pintu. Pada Selasa 20 Desember 2022 MoU (Memorandum of Understanding) tentang kesepakatan pengelolaan aset PT. KAI di lingkungan Kabupaten Agam ditandatangani. Dengan adanya MoU ini seluruh tanah PT. KAI yang ada di Pasar Padang Lua dapat dikelola satu pintu. Sekarang tahapannya yaitu pembuatan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Pemerintah Kabupaten Agam dan PT. KAI. Setelah perjanjian kerja sama ini rampung maka aset PT. KAI di Pasar Padang Lua bisa dikelola sepenuhnya dan siap untuk dibangun sesuai dengan konsep revitalisasi.

Partisipasi tenaga merupakan partisipasi yang diberikan dalam bentuk kekuatan fisik. untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Secara singkatnya partisipasi ini mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki masyarakat (kelompok atau individu) untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Partisipasi tenaga dilakukam masyarakat dalam tahap pelaksanaan program pembangunan. Sebelum adanya program revitalisasi masyarakat Padang Lua sudah sering melakukan partisipasi tenaga untuk memperbaiki fasilitas di Pasar Padang Lua. Oleh karena itu, kesadaran berpartisipasi lewat tenaga dari masyarakat lebih tinggi. Pada waktu revitalisasi tahap I untuk pembangunan los sayur dua tingkat masyarakat turun tangan untuk membantu pembangunan. Dimana waktu itu masyarakat melakukan gotong royong bersama. Dalam gotong royong pembangunan los sayur dua tingkat pada umumnya ramai dihadiri masyarakat, karena memang rasa sosial masyarakat Padang Lua masih tinggi. Pembangunan los sayur dalam revitalisasi tahap I sebenarnya sudah dipercayakan untuk dikerjakan oleh CV. Indah Constuksi. Namun, karena tingkat kesadaran berpartisipasi masyarakat Padang Lua cukup tinggi,, masyarakat juga ikut membantu ketika pembangunan los sayur. Dalam gotong royong pembangunan los sayur masyarakat membantu untuk mengerjakan pekerjaan

seperti mengayak pasir dan mengaduk semen serta membantu pekerjaan yang bersifat teknis lainnya.

Selain gotong royong partisipasi tenaga juga dilakukan masyarakat untuk mengatur parkir. Pengelola dan masyarakat menetapkan satu tempat parkir di arah belakang Pasar Padang Lua serta juga membuat spanduknya. Selain itu, juga ada pembukaan pintu pasar lewat Taluak untuk bongkar muat pedagang sayur. Hal ini dilakukan agar pedagang sayur tidak melakukan bongkar muat di depan pintu pasar, makanya di carikan alternatif lain untuk bongkar muat. Sedangkan dalam revitalisasi tahap II masyarakat bersama pengelola pasar bekerja sama untuk menertibkan pedagang lewat program operasi lancar. Dalam operasi lancar masyarakat bekerja menggunakan megafon dan mengatur pedagang yang berdagang sampai ke bibir jalan. Dengan adanya operasi lancar jalan di Pasar Padang Lua bisa terbebas dari macet. Biasanya butuh waktu sekitar 30-45 menit untuk melewati jalan di sepanjang Pasar Padang Lua namun sekarang hanya butuh waktu 5-10 menit untuk melewatinya.

Partisipasi keahlian merupakan partisipasi yang memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan suatu program. Dengan maksud keterampilan tersebut dapat memperlancar penyelesaian program. Dalam menjalankan program pembangunan, adanya keterlibatan masyarakat dalam memberikan keahliannya merupakan hal yang perlu diwujudkan untuk kelancaran program. Dengan menyumbangkan keahliannya masyarakat dapat berlatih memanfaatkan keahlian dan keterampilan yang mereka miliki sehingga potensi yang mereka miliki pun dapat terberdayakan. Dalam revitalisasi tahap I partisipasi keahlian dari masyarakat tidak terlihat. Sedangkan dalam revitalisasi tahap II partisipasi keahlian dari masyarakat terlihat ketika masyarakat berpartisipasi dalam mengkonsepkan pembangunan sekaligus membuat desain gambar dari konsep tersebut. Masyarakat Padang Lua juga membuat kajian revitalisasi dari aspek sosial budaya dan sosial ekonomi Pasar Padang Lua. Kajian ini berisi tentang gambaran kondisi fisik Pasar Padang Lua. Kajian ini dibuat tujuannya untuk memetakan masalah-masalah di Pasar Padang Lua. Dalam revitalisasi tahap II ini setiap prosesnya banyak memberdayakan masyarakat nagari terutama soal keahlian. Keterlibatan masyarakat nagari dalam berpartisipasi keahlian ini sangat mendukung berjalannya program revitalisasi. Hal ini dikarenakan desain gambar bangunan yang dibuat masyarakat tentu akan lebih mempresentasikan keinginan dari masyarakat. Selain itu, juga akan mengefesensi pengeluaran uang.

Partisipasi barang merupakan bentuk partisipasi secara tidak langsung, dimana partisipasi ini dilakukan dengan memberikan sebuah barang untuk mendukung berjalannya proses pembangunan. Barang yang dimaksudkan adalah barang-barang yang dimiliki oleh masyarakat yang secara sukarela disumbangkan dalam rangka pelaksanaan program-program pembangunan. Dalam revitalisasi tahap I partisipasi barang dari masyarakat dilakukan ketika tahap pembangunan los sayur dua tingkat. Masyarakat waktu pembangunan menyumbang material berupa pasir dan semen. Sumbangan material yang diberikan masyarakat terkumpul 15 karung semen dan 2 truk pasir. Dalam revitalisasi Pasar Padang Lua partisipasi barang tidak hanya dilakukan masyarakat dengan menyumbang material saja, akan tetapi masyarakat

Padang Lua juga menyumbang makanan dan minuman ketika gotong-royong pembangunan los sayur. Makanan dan minuman yang diberikan diperuntukkan untuk masyarakat yang melakukan gotong royong pembangunan los sayur dua tingkat. Sedangkan dalam revitalisasi Pasar Padang Lua tahap II belum ada partisipasi barang dari masyarakat.

Partisipasi uang merupakan bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha dalam mencapai tujuan pembangunan. Partisipasi ini menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan, biasanya bentuk partisipasi ini dilakukan oleh orang-orang kalangan atas. Dalam revitalisasi Pasar Padang Lua partisipasi uang merupakan partisipasi yang paling rendah intensitasnya dilakukan masyarakat. Revitalisasi tahap I masyarakat cuman mengumpulkan uang ketika gotong royong yang diperuntukkan untuk membeli makanan atau minuman bagi masyarakat yang ikut gotong royong. Rendahnya partisipasi uang dari masyarakat dalam revitalisasi tahap I ini disebabkan karena uang retribusi pasar sudah bisa menutupi pembangunan los sayur dua tingkat. Total uang retribusi pasar yang terpakai dalam pembangunan los sayur dua tingkat yaitu sebesar Rp. 1.352.612.252. Sedangkan dalam revitalisasi tahap II belum ada sama sekali partisipasi uang dari masyarakat. Rencananya dalam revitalisasi tahap II tim revitalisasi akan mengusahakan untuk mencairkan dana dari Kementerian Perdagangan. Karena Kementerian Perdagangan mempunyai dana yang disiapkan untuk revitalisasi pasar tradisional di Indonesia.

2. Analisis Pertimbangan Masyarakat Berpartisipasi dalam Program Revitalisasi Pasar Padang Lua

Menurut Cohen dan Uphoff partisipasi itu dapat dilihat dari tiga dimensi, yakni apa, siapa dan bagaimana partisipasi itu dilakukan. Dari ketiga dimensi tersebut, Cohen dan Uphoff memecahnya dalam enam pertimbangan masyarakat berpartisipasi dalam program pembangunan yaitu (1) Prakarsa dalam berpartisipasi; (2) Motivasi masyarakat dalam berpartisipasi; (3) Jalur partisipasi masyarakat; (4) Saluran partisipasi masyarakat; (5) Kelangsungan partisipasi masyarakat; (6) Kewenangan dan efektivitas partisipasi.¹⁷ Prakarsa dalam berpartisipasi berarti upaya atau tindakan yang dimunculkan oleh seseorang. Dengan kata lain prakarsa dalam berpartisipasi berarti orang yang mempelopori atau mengusahakan untuk pertama kalinya sebelum orang lain berpartisipasi dalam program pembangunan. Prakarsa dalam berpartisipasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu apakah datangnya dari atas atau dari bawah. Prakarsa yang datangnya dari atas (*with initiative coming from the top down*) berarti partisipasi yang di mobilisasi dari atasan. Sedangkan prakarsa partisipasi yang datang dari bawah (*with initiative from the bottom up*) adalah partisipasi yang mandiri. Dalam kedua tahap revitalisasi Pasar Padang Lua berbeda juga orang-orang yang memprakarsai. Revitalisasi Pasar Padang Lua tahap I diprakarsai oleh masyarakat Padang Lua secara general. Hal ini dikarenakan secara faktual kondisi pasar tidak efektif lagi dan

¹⁷ Cohen, John M., and Norman T. Uphoff. "Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity." *World development* 8, no. 3 (1980): 213-235.

menimbulkan rasa kurang nyaman bagi pedagang dan pembeli terutama lagi bagi masyarakat Padang Lua.

Berbeda dengan revitalisasi tahap I yang di prakarsai oleh masyarakat secara general, revitalisasi Pasar Padang Lua tahap II di inisiasi oleh tokoh-tokoh masyarakat Padang Lua yaitu Alfian Miko dan Abdul Aziz. Kedua orang tersebut juga dipercayai masyarakat Padang Lua untuk menjadi pemimpin dalam tim revitalisasi. Abdul Aziz berpendapat bahwa setelah revitalisasi tahap I Pasar Padang Lua masih bisa dimaksimalkan potensinya. Melihat peluang tersebut Abdul Aziz menyarankan untuk lanjut revitalisasi ke tahap II. Sedangkan Alfian Miko berpendapat kemacetan di Pasar Padang Lua masih bisa diurai lagi dengan melanjutkan revitalisasi ke tahap II. Revitalisasi Pasar Padang Lua bisa dikatakan partisipasi yang datang dari bawah. Masyarakat menjadi inisiator dalam revitalisasi Pasar Padang Lua yang membuktikan masyarakat bertanggung jawab terhadap pembangunan di nagarinya dan bersedia untuk membantu revitalisasi Pasar Padang Lua tersebut.

Motivasi masyarakat dalam berpartisipasi berarti daya pendorong yang mengakibatkan masyarakat mau dan rela untuk mengerahkan kemampuannya dalam berpartisipasi untuk menyelenggarakan program pembangunan yang menjadi tanggung jawabnya dalam rangka mencapai tujuan pembangunan. Singkatnya motivasi merupakan pendorong masyarakat dalam berpartisipasi. Indikator yang dilihat Cohen dan Uphoff dalam pertimbangan yang kedua ini yaitu apakah masyarakat berpartisipasi karena paksaan atau atas dasar sukarela. Dalam revitalisasi Pasar Padang Lua motivasi masyarakat untuk berpartisipasi tentu berbeda satu sama lain. Masyarakat ada yang termotivasi untuk memaksimalkan potensi dari Pasar Padang Lua. Selain itu juga ada yang termotivasi untuk membuat Pasar Padang Lua lebih modern sehingga dapat menjadi pendorong bagi kaum milenial untuk bisa mencari kehidupan di Pasar Padang Lua. Serta ada yang termotivasi karena tanggung jawab moral yang dimiliki sebagai masyarakat asli Padang Lua. Dari beberapa motivasi masyarakat tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada masyarakat yang termotivasi karena dorongan dari luar. Partisipasi dari masyarakat murni kerelaan dan tanggung jawab dari masyarakat Padang Lua. Selain itu, partisipasi masyarakat juga tidak ada diiming-imingi oleh pihak manapun baik itu dalam bentuk uang, kedudukan, dan status.

Jalur partisipasi masyarakat merupakan alur atau langkah-langkah yang ditempuh masyarakat dalam suatu program pembangunan. Jalur partisipasi masyarakat ini dapat dibagi menjadi dua jalur formal dan jalur informal. Jalur formal biasanya dicirikan dengan jalur yang teratur dan terstruktur yang sesuai dengan aturan yang berlaku, bisa dikatakan jalur formal ini merupakan jalur resmi yang ditempuh masyarakat dalam berpartisipasi untuk program pembangunan. Sedangkan jalur informal merupakan jalur tidak resmi dan tidak sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ada. Dalam revitalisasi Pasar Padang Lua partisipasi pemikiran ditempuh masyarakat lewat jalur formal yaitu ketika rapat dan pertemuan dengan Bupati Agam serta pihak PT. KAI. Untuk partisipasi tenaga juga dilakukan masyarakat lewat jalur formal dalam gotong royong, penetapan aturan parkir, pembukaan pintu pasar lewat Taluak serta operasi lancar. Partisipasi keahlian dilakukan masyarakat lewat jalur

formal yaitu dalam pembuatan desain gambar revitalisasi dan pembuatan kajian revitalisasi Pasar Padang Lua. Sedangkan untuk partisipasi barang dan uang dilakukan masyarakat lewat jalur informal. Hal ini dikarenakan Pemerintah Nagari Padang Lua dan Pengelola pasar tidak menyediakan jalur partisipasi masyarakat untuk berpartisipasi barang dan uang. Di antara kedua jalur partisipasi formal dan informal masyarakat Padang Lua lebih banyak menempuh jalur formal karena jalur formal lebih teratur dan terstruktur.

Saluran partisipasi merupakan wadah yang digunakan masyarakat dalam berpartisipasi pemikiran, tenaga, keahlian, barang dan juga uang. Dengan kata lain saluran partisipasi merupakan ruang-ruang partisipasi yang dapat diikuti masyarakat dalam program pembangunan. Ruang atau wadah partisipasi masyarakat ini bisa disediakan oleh pemerintah atau dimunculkan oleh masyarakat sendiri. Dalam revitalisasi Pasar Padang Lua partisipasi pemikiran disalurkan dalam rapat dan juga lewat pertemuan dengan Bupati Agam, Andre Rosiade dan pihak PT. KAI. Partisipasi tenaga di disalurkan dalam gotong royong dan operasi lancar. Partisipasi keahlian disalurkan dalam pembuatan kajian revitalisasi dan desain gambar revitalisasi Pasar Padang Lua. Sedangkan untuk partisipasi tidak langsung berupa partisipasi barang dan uang tidak disediakan saluran partisipasinya. Namun, masyarakat menciptakan saluran partisipasinya sendiri. Untuk partisipasi barang disalurkan masyarakat lewat pemberian sumbangan material berupa pasir dan semen serta sumbangan makanan dan minuman untuk masyarakat yang ikut gotong royong. Sedangkan partisipasi uang disalurkan masyarakat lewat pengumpulan uang ketika gotong royong untuk keperluan masyarakat yang ikut gotong royong.

Kelangsungan partisipasi masyarakat berarti durasi dan cakupan masyarakat dalam berpartisipasi. Dengan kata lain kelangsungan partisipasi ingin melihat konsistensi masyarakat berpartisipasi dalam suatu program pembangunan. Apakah partisipasi yang dilakukan masyarakat itu terus menerus atau hanya sekali saja. Revitalisasi Pasar Padang Lua tahap I telah rampung dikerjakan sejak tahun 2021. Namun, sampai sekarang masyarakat dan pengelola pasar masih tetap menerapkan aturan yang dibuat ketika revitalisasi tahap I di antaranya memerketat aturan parkir dan juga pembukaan pintu pasar lewat Taluak untuk bongkar muat pedagang sayur. Sedangkan untuk revitalisasi Pasar Padang Lua tahap II sampai sekarang masih berlangsung sesuai timeline. Dalam revitalisasi tahap II tim revitalisasi, masyarakat dan pengelola pasar juga menetapkan program baru yaitu operasi lancar. Masyarakat yang bekerja dalam program operasi lancar sampai sekarang masih konsisten melakukan tugasnya karena memang sudah ditentukan jadwalnya. Dapat dinilai baik dari revitalisasi tahap I dan II masyarakat tetap konsisten untuk berpartisipasi dalam revitalisasi Pasar Padang Lua.

Kewenangan dan efektivitas partisipasi masyarakat merupakan hak masyarakat dalam suatu program pembangunan. Indikator yang dinilai disini yaitu apakah hak yang dimiliki masyarakat bisa digunakan masyarakat secara efektif dalam berpartisipasi. Kewenangan dan efektivitas partisipasi erat kaitannya dengan latar belakang seseorang dalam berpartisipasi. Jika partisipasi bersumber dari dorongan pihak luar serta menjalankan partisipasi secara terpaksa maka kewenangan

masyarakat tidak akan efektif. Sedangkan untuk partisipasi yang datang dari keinginan dan kemauan masyarakat sendiri maka kewenangan yang dimiliki masyarakat akan efektif. Dilihat dari revitalisasi Pasar Padang Lua tahap I dan tahap II, kewenangan masyarakat bisa dikatakan sama. Masyarakat memiliki kewenangan untuk memutuskan dan terlibat dalam setiap proses dari revitalisasi Pasar Padang Lua. Dengan kewenangan yang dimiliki masyarakat bisa menjalankannya dengan efektif terbukti dari revitalisasi tahap I rampung dikerjakan sesuai jadwal dan revitalisasi tahap II masih berjalan sesuai timeline yang telah dibuat. Selain itu, masyarakat Padang Lua juga membuktikan bahwa kapasitas yang dimiliki dapat menyukseskan revitalisasi. Hal tersebut terbukti ketika revitalisasi tahap I rampung tanpa bantuan dari pihak luar baik itu pemerintah atau dinas lembaga terkait. Dalam revitalisasi tahap II masyarakat juga bisa membuat desain gambar revitalisasi sendiri dan membuat kajian revitalisasi Pasar Padang Lua sendiri. Kunci utama keefektifan partisipasi masyarakat dalam revitalisasi Pasar Padang Lua yaitu saling bekerja sama.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan bentuk-bentuk partisipasi, masyarakat Padang Lua melakukan kelima bentuk partisipasi dalam revitalisasi Pasar Padang Lua yaitu partisipasi pemikiran, tenaga, keahlian, barang dan uang. Namun masyarakat lebih dominan melakukan partisipasi langsung yaitu partisipasi pikiran, tenaga dan keahlian karena memang ketiga partisipasi langsung tersebut sudah disediakan wadahnya untuk masyarakat berpartisipasi. Untuk partisipasi tidak langsung yaitu partisipasi barang dan uang masyarakat Padang Lua juga melakukannya, namun intensitasnya sedikit.

Berdasarkan latar belakang masyarakat berpartisipasi dalam revitalisasi Pasar Padang Lua, dapat disimpulkan bahwa dalam revitalisasi masyarakat Padang Lua memang menjadi inisiator. Masyarakat menjadi inisiator dalam program revitalisasi ini tidak dipengaruhi oleh pihak luar, melainkan keinginan masyarakat sendiri untuk memperbaiki Pasar Padang Lua dari kemacetan dan kesemrawutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti jabarkan serta merujuk pada hasil temuan peneliti di lapangan mengenai partisipasi masyarakat dalam program revitalisasi Pasar Padang Lua, maka terdapat saran-saran dari peneliti untuk memaksimalkan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini sekiranya dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Kabupaten Agam dan Anggota DPR terkhusus DPRD Kabupaten Agam untuk dapat mendukung pembangunan-pembangunan yang ada di nagari atau desa.
2. Penelitian ini sekiranya dapat menjadi acuan bagi anggota DPR RI yang berasal dari daerah pemilihan Sumatera Barat agar bisa membantu untuk menjembatani atau memfasilitasi agar revitalisasi Pasar Padang Lua ini bisa menggunakan dana dari Kementerian Perdagangan yang memang disiapkan untuk revitalisasi pasar tradisional di Indonesia.
3. Pemerintah Nagari Padang Lua dan Pengelola Pasar Padang Lua musti mengawasi secara berkala program-program yang telah dibuat dalam revitalisasi Pasar Padang Lua. Pengelola pasar bisa memeriksa apakah program

tersebut masih berjalan efektif atau tidak. Agar program ini bisa tetap bermanfaat secara maksimal untuk mengatasi masalah di Pasar Padang Lua.

4. Masyarakat harus berperan dalam setiap proses revitalisasi Pasar Padang Lua hingga program revitalisasi ini rampung. Agar revitalisasi Pasar Padang Lua ini bisa terwujud dan sukses sesuai keinginan bersama.

REFERENSI:

- Anggraeni, Rahma, Teguh Yuwono, and Priyatno Harsasto. (2016). "Partisipasi Masyarakat Dalam Revitalisasi Pasar Tradisional Studi Kasus: Pasar Sampangan Kota Semarang." *Journal of Politic and Government Studies* 5, no. 04: 51-60.
- Azhar, Fikri. (2015). "Partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) di Kelurahan Pegirian Kecamatan Semampir Kota Surabaya." *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* 3, no. 2.
- Christiady, Gantira, and Mussadun Mussadun. (2014). "Faktor-faktor yang Menghambat Upaya Pemerintah dalam Merevitalisasi Sungai Cikapundung Kota Bandung." *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota* 10, no. 1: 11-21.
- Cohen, John M., and Norman T. Uphoff. (1980). "Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity." *World development* 8, no. 3: 213-235.
- Edrie, Eko Yanche. (2022). "Kejutan di Jalur Padangluar: Sabtu Minggu Kini Lancar, kok Bisa?". Khazminang, Juli 6, <https://khazminang.id/kejutan-di-jalur-padangluar-sabtu-minggu-kinilancar-kok-bisa#a-comment>
- Hakim, Lukmanul. (2017). "Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang." *Jurnal Politikom Indonesiana* 2, no. 2: 43-43.
- Sandharini, Maria Palupi, and Aufarul Marom. (2016). "Partisipasi Masyarakat Dalam Revitalisasi Pasar Peterongan Di Kota Semarang." *Journal of Public Policy and Management Review* 5, no. 3: 233-247.
- Santoso, Sastropoetro. (1986). Partisipasi, Komunitas, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional. (Bandung: Alumni).
- Selvia, Novitri. (2022). "Menguak Kemacetan Jalan Pasa Padanglua". Padek, Juli 11, <https://padek.jawapos.com/opini/09/02/2022/menguakpemicukemacetanjalan-pasa-padanglua/>
- Sukriswanto, Uchang. (2012). "Analisis Kelayakan Partisipasi Pasar Umum Gubug Kabupaten Grobogan". Master Tesis: Universitas Diponegoro.
- Sulistiyorini, Nur Rahmawati Sulistiyori, Rudi Saprudin Darwis, and Arie Surya Gutama. (2016). "Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3: 414-414.
- Sultan, Andi. (2019). "Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 15 (1).